

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Lanjut usia adalah mereka yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun. Indonesia termasuk dalam lima besar Negara dengan jumlah lansia terbanyak di dunia. Pada tahun 2018, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia menjadi 24,7 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2025 jumlahnya akan mencapai 36 juta jiwa (Kemenkes RI, 2015). Lanjut usia pada umumnya banyak mengalami penurunan fisiologis akibat proses alamiah yaitu proses menua (aging) sehingga penyakit tidak menular banyak terjadi pada lanjut usia. Diantaranya hipertensi, rematik, stroke dan diabetes mellitus (Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2015).

Nyeri pada pergerakan sendi (arthritis) dapat disebabkan oleh berbagai macam penyebab, salah satu yang dapat menimbulkan nyeri dan yang paling banyak dijumpai serta prevalensinya semakin meningkat karena berhubungan dengan bertambahnya usia adalah karena osteoarthritis. Osteoarthritis merupakan penyakit sendi yang paling banyak dijumpai (60%) dibandingkan dengan penyakit sendi lain seperti arthritis gout atau arthritis rheumatoid. WHO memperkirakan 40% populasi usia diatas 60 tahun menderita osteoarthritis dan 80% mengalami keterbatasan gerak (Sudoyo, 2006). Lansia

yang mengalami nyeri karena osteoarthritis jumlahnya mencapai 50-60% pada penderita osteoarthritis.

Sendi yang terserang terutama sendi penompang tubuh, yaitu lutut, tulang belakang dan pangkal paha (panggul). Dapat terjadi pada salah satu sisi atau kedua-duanya, bisa pula beberapa sendi terserang sekaligus. Penderita yang mengalami pembengkakan sendi (merah,panas,nyeri) yang kadang-kadang disertai penumpukan cairan dalam sendi. Bila ini terjadi, cairan tersebut perlu disedot atau dikeluarkan oleh dokter (Santoso,2009 dalam Hanan,Suprayitno&Yuliana 2019).

Osteoarthritis merupakan penyakit tipe paling umum dari arthritis, dan dijumpai khusus pada orang lanjut usia atau sering disebut penyakit degeneratif. Osteoarthritis merupakan penyakit persendian yang kasusnya paling umum dijumpai di dunia. Berdasarkan National Centers for Health Statistics, diperkirakan 15,8 juta (12%) orang dewasa antara usia 25-74 tahun mempunyai keluhan osteoarthritis prevalensi dan tingkat keparahan osteoarthritis berbeda-beda antara rentang dan lanjut usia. Osteoarthritis diderita oleh 151 juta jiwa diseluruh dunia dan mencapai 24 juta jiwa di kawasan Asia Tenggara. Osteoarthritis adalah penyakit kronis yang belum diketahui secara pasti penyebabnya, akan tetapi ditandai dengan kehilangan tulang rawan sendi secara bertingkat. Penyakit ini menyebabkan nyeri dan disabilitas pada penderita sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari (Nurwahidah, 2019).

Pengurangan nyeri merupakan kebutuhan dasar dan hak semua usia. Metode pengurangan nyeri dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu nonfarmakologik dan farmakologik. Farmakologik merupakan teknik mengurangi nyeri menggunakan obat-obatan (Wong, 2009). Nonfarmakologik merupakan teknik mengurangi nyeri tanpa menggunakan obat-obatan meliputi relaksasi, hipnotis, guided imagery, massage, terapi musik, kompres hangat dan kompres dingin (Dochter, 2013).

Tindakan nonfarmakologis untuk penderita nyeri osteoarthritis diantaranya kompres hangat. Kompres hangat adalah pengompresan yang dilakukan dengan menggunakan buli-buli panas yang dibungkus kain yaitu secara konduksi dimana terjadi pemindahan panas dari buli-buli ke dalam tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan akan terjadi penurunan ketegangan otot sehingga nyeri yang dirasakan akan berkurang atau hilang (Perry&Potter, 2005 dalam Yohana,Tanto& Yanti 2017). Efektifitas kompres hangat meningkatkan aliran darah untuk mendapatkan efek analgesik dan relaksasi otot sehingga proses inflamasi berkurang (Lemone&Burke, 2001 dalam Yohana,Tanto&Yanti 2017).

Sebuah penelitian yang diteliti oleh Mujib, Emdat, Hesti menunjukkan hasil bahwa sebagian besar skala nyeri responden sebelum diberikan terapi kompres hangat adalah nyeri sedang yaitu sebanyak 22 responden (68,7%) dan sebagian kecil adalah nyeri ringan yaitu sebanyak 3 responden (9,4%). Skala nyeri sesudah diberikan terapi kompres hangat adalah nyeri ringan yaitu

sebanyak 18 responden (56,3%) dan sebagian kecil adalah nyeri berat terkontrol yaitu sebanyak 1 responden (3,1%). Hasil uji statistik data dengan menggunakan *Paired Simple T-Test* di dapatkan *p-value* 0,00, atau  $0,00 < (\alpha) 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh terapi kompres hangat terhadap penurunan nyeri sendi osteoarthritis pada lansia di posyandu lansia puskesmas pandian Sumenep (Mujib, Emdat, Hesti 2019).

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik intervensi pemberian kompres hangat untuk menurunkan nyeri sendi osteoarthritis pada lansia.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat di rumuskan masalah yang berhubungan dengan kompres hangat pada nyeri sendi osteoarthritis tersebut, maka penulis menarik rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini sebagai berikut : “ Bagaimana Penerapan kompres hangat terhadap penurunan nyeri sendi osteoarthritis pada lansia di Desa Karanganyar Batang?”

#### **C. Tujuan Penulisan**

##### 1. Tujuan Umum

Mengetahui penerapan penggunaan kompres hangat terhadap lansia yang mengalami nyeri sendi osteoarthritis.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan tingkat nyeri sendi osteoarthritis pada lansia sebelum diberikan kompres hangat.
- b. mendiskripsikan tingkat nyeri sendi osteoarthritis pada lansia sesudah diberikan kompres hangat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Lansia dan keluarga

- a. Mendapatkan pelayanan keperawatan dengan pemberian kompres hangat untuk menurunkan tingkat nyeri sendi osteoarthritis.
- b. Meningkatkan kemampuan pasien lansia dan keluarganya dalam pemecahan masalah yang terjadi.

##### 2. Perawat

- a. Memberikan informasi bagi perawat dalam melakukan proses keperawatan pada pasien lansia terhadap tingkat nyeri sendi osteoarthritis.
- b. Menambah pengetahuan perawat dalam menerapkan riset keperawatan (EBNP) untuk memberikan proses keperawatan yang berkualitas terhadap tingkat nyeri sendi osteoarthritis pada lansia.

##### 3. Institusi Pendidikan

Referensi ilmiah dan masukan guna meningkatkan/pengembangkan ilmu pengetahuan keperawatan di Indonesia khususnya dapat senantiasa memahami tentang nyeri sendi osteoarthritis.